

Psikoterapi Pembacaan Surah Yasin di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Zulihafnani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Mutiara Mawaddah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: zulihafnani@gmail.com

Abstract: Aceh's National Narcotics Agency announced that the number of drug addicts in Aceh Province reached 83 thousand people. Various efforts have been made to treat these patients, one of which is by psychotherapy of reading surah Yasin as carried out by the Aceh Mental Hospital. This study wants to examine the application and impact of psychotherapy by reading Surah Yasin as one of the methods of recovering from the effects felt by drug victim patients at the Aceh Mental Hospital after consuming illegal drugs. This research is a qualitative research by using a descriptive approach. Data were collected by observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the application of the psychotherapy of the recitation of Surah Yasin to drug patients was carried out every Friday night after the completion of the Maghrib prayers congregation. This activity was carried out in congregations with the guidance of the addiction counselor. The therapy program for the reading of Surah Yasin was also accompanied by several other religious programs, such as tahsin and tausiyah implemented by the Ministry of Religious Affairs of Banda Aceh City. The impact felt by patients from psychotherapy is to bring out calm, tranquillity and comfort. In addition, psychotherapy also encourages the emergence of a sense of surrender of patients to God, feeling the aura of a good environment, reminding them of their late parents, a desire to pray, feeling more grateful, and remembering the purpose of life.

Keywords: *Psychotherapy, Surah Yasin, Drugs, Psychiatric Hospital*

Abstrak: Badan Narkotika Nasional provinsi Aceh mengumumkan angka pecandu atau penyalahgunaan narkoba di Aceh mencapai 83 ribu orang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani pasien tersebut, salah satunya dengan psikoterapi pembacaan Surah Yasin sebagaimana dilakukan Rumah Sakit Jiwa Aceh. Penelitian ini ingin mengkaji penerapan dan dampak dari psikoterapi pembacaan Surah Yasin sebagai salah satu metode pemulihan dari efek yang dirasakan pasien korban narkoba di Rumah Sakit Jiwa Aceh setelah mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan psikoterapi pembacaan Surah Yasin pada pasien narkoba dilaksanakan pada setiap malam Jumat setelah selesai melaksanakan salat Maghrib berjamaah. Pembacaan Surah Yasin dilakukan berjamaah dengan dibimbing oleh konselor adiksi. Program terapi ini juga dibarengi dengan program keagamaan lain, seperti tahsin dan tausiyah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Dampak yang dirasakan pasien dari psikoterapi tersebut ialah memunculkan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan. Di samping itu, psikoterapi juga mendorong munculnya rasa berserah diri pasien kepada Allah, merasakan aura lingkungan yang baik, mengingatkan mereka kepada mendiang kedua orang tua, muncul keinginan untuk berdoa, merasa lebih bersyukur, dan ingat akan tujuan hidup.

Kata Kunci: *Psikoterapi, Surah Yasin, Narkoba, Rumah Sakit Jiwa*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa penuh dengan dinamika kehidupan. Pada masa ini terjadi banyak perkembangan dan perubahan yang cukup pesat, masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Periode ini adalah penentu yang akan menentukan menjadi apa dan bagaimana seorang anak di kemudian hari.¹ Pergaulan bebas di kota-kota besar tidak hanya dialami oleh orang-orang dewasa melainkan para remaja juga ikut terjerumus di dalamnya yang kemudian dapat menjadi kekhawatiran untuk diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar.²

Pergaulan bebas membentuk suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan lebih-lebih di kalangan para remaja yang sudah terjerat dengan perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.³ Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh mantan wali Kota Banda Aceh yakni Illiza Saaduddin Djamil melalui Merdeka.com (2014) bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja di kota Banda Aceh saat ini sangat beragam diantaranya: pendangkalan aqidah atau terlibat dalam ajaran sesat, pergaulan bebas, sampai ke tahap penyalahgunaan NAPZA. Semua hal tersebut bisa dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, teman, bacaan, budaya, internet dan jejaring sosial lainnya.⁴

Pelarian yang diambil orang-orang dari keseluruhan permasalahan hidup secara umum adalah dengan menggunakan obat-obatan terlarang yaitu narkoba dan obat-obatan lainnya (NARKOBA) yang sering disebut dengan NAPZA. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia NAPZA adalah singkatan dari Narkotik, Psicotropika, dan Bahan atau Zat adiktif lainnya.⁵ Di Aceh sendiri, tingkat kecanduan masyarakat Aceh terhadap obat terlarang ini menurut Survey BNN & LIPI Tahun 2019 Provinsi Aceh berada pada peringkat 6 Nasional dengan persentase 2,80%. Jumlah pengguna

¹ Supriadi Tito, Sulistyarini, "Analisis Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Ditinjau Dari Kesalahan Keluarga Di Pontianak," *Jurnal Studi Pendidikan Sosiologi*, no. 12 (2014): 3.

² Muhaini, "Internalisasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Sistem Pendidikan Dayah Tradisional Di Kota Langsa. (Studi Kasus Di Dayah Tradisional Raudhatun Najah Kota Langsa)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 861–76, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1636>.

³ Hasnul Arifin Melayu Salman Abdul Muthalib, Mansari, Mahmuddin, Muslim Zainuddin, "Analisis Kepentingan Terbaik Bagi Anak Dalam Hukum Jinayat Aceh," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 9, no. 02 (2021): 415–30, <https://doi.org/10.30868/am.v9i02.1621>.

⁴ Muhammad Muhammad, "Hubungan Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2020): 85, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>.

⁵ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007).

adalah 82.415 jiwa dengan pengguna NAPZA pada umumnya berusia antara 11 sampai 40 tahun.⁶

Pada masyarakat Aceh, penyebab banyaknya terjerumus terhadap penyalahgunaan NAPZA salah satunya ialah dampak dari NAPZA sendiri bila dikonsumsi secara terus menerus atau melebihi yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan ini mengakibatkan gangguan-gangguan fisik, psikis, dan sosial seseorang. Gangguan fisik yang menyerang sistem saraf yang mengakibatkan kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi, mual-mual, sakit kepala, dan sulit tidur, ketidakaturan menstruasi reproduksi pada remaja perempuan. dan penyalahgunaan NAPZA jenis suntik secara bergantian resiko tertular penyakit. Sedangkan gangguan pada psikis dari penyalahgunaan NAPZA adalah sering merasa gelisah, lamban dalam mengerjakan pekerjaan, dan cenderung menyakiti diri sendiri. Gangguan pada sosial dalam penyalahgunaan NAPZA adalah mengalami gangguan mental, anti sosial, merepotkan keluarga dan lingkungan.

Berbagai usaha penanganan pasien NAPZA dilakuka oleh banyak pihak. Diantaranya seperti yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Aceh yang menerapkan psikoterapi pembacaan Surah Yasin sebagai salah satu metode pemulihan dari efek-efek yang dirasakan pasien NAPZA. Berangkat dari hal tersebut, tulisan ini menggambarkan tentang penerapan dan dampak program psikoterapi pembacaan Surah Yasin pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Penerapan Psikoterapi Surah Yasin

Program psikoterapi pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah salah satu bentuk program religi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh konselor Mismahardi berikut ini:

“Selama saya bekerja di Rumah Sakit Jiwa Aceh penerapan psikoterapi Alquran pembacaan Surah Yasin ini sudah ada, dan program ini berjalan saat pertama kali Rumah Sakit Jiwa bagian instalasi NAPZA didirikan, yaitu tahun 2010 dan program tersebut masih berjalan cukup baik dan lancar setiap malam Jumat sampai sekarang. Karna pembacaan Surah Yasin ini sudah menjadi sebuah program, jadi sudah menjadi sebuah kewajiban untuk seluruh pasien mengikutinya. Pelaksanaan pembacaan Surah

⁶ Afrar Khalis Hanas, “Komitmen Aceh Melawan Narkoba Aceh BNN,” 2021.

Yasin ini dilaksanakan dengan dibaca bersama-sama setelah salat maghrib berjamaah, seluruh pasien akan membentuk lingkaran dan membaca Surah Yasin secara bersama-sama dengan didampingi dan dipandu oleh konselor.”⁷

Program Psikoterapi pembacaan Surah Yasin pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh menjadi program pendukung yang cukup membantu untuk proses pemulihan pasien. Menjadi keputusan yang bijak dari rumah sakit untuk mengkombinasikan program Rehabilitasi *Hospital Base* dengan program terapi religi pembacaan Surah Yasin, sehingga ada keseimbangan pemulihan dari segi medis dan dari segi Islam untuk mencapai pemulihan pada pasien.

Pemulihan pada diri seseorang membutuhkan perpaduan antara terapi medis dan terapi Alquran atau terapi Yasin. Komponen untuk membangkitkan kekuatan seseorang salah satunya tidak terlepas dari kekuatan fisik. Seseorang tidak akan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi jika fisiknya sakit dan bermasalah, sehingga dibutuhkan terapi medis untuk memulihkannya. Demikian halnya dengan kekuatan spiritual, seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu saat dirinya tidak baik-baik saja secara mental. Adanya keyakinan bahwasanya Allah akan memberi masalah sesuai dengan kapasitas seseorang,⁸ akan menumbuhkan spiritualitas yang tinggi pada dirinya sehingga dapat membawanya pada jalan keluar yang mampu untuk dihadapi.⁹

Beragam pengobatan pemulihan pada seseorang atau pencegahan penyakit psikis maupun fisik pada hakikatnya terdapat dalam ayat-ayat Alquran. Alquran mengandung banyak isyarat dan makna yang bisa dipakai untuk menjadi petunjuk dan praktek untuk menyembuhkan atau mengobati berbagai macam kriteria penyakit yang secara garis besar meliputi penyakit psikis (jiwa), dan penyakit fisik (jasmani).

Latar belakang Rumah Sakit Jiwa Aceh memilih Surah Yasin sebagai salah satu surah yang dibaca dalam kegiatan psikoterapi ini pun didasari beragam alasan. Diantaranya yang disampaikan oleh konselor Mismahardi sebagai berikut:

“Alasan kenapa Surah Yasin yang dipilih, karena sudah menjadi kebiasaan umum dan menjadi budaya masyarakat Aceh pada setiap malam Jumat membaca Surah Yasin. Masyarakat Aceh, juga pasien di sini sudah terbiasa menggunakan Surah Yasin sebagai

⁷Hasil wawancara dengan Mismahardi, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 5 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

⁸ Ning Ratna Sinta Dewi, “Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat,” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 2 (2021): 146, <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10728>.

⁹ Yuza Nisma, “Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 1 (2020): 32.

amalan mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal, atau istilah yang digunakan pada masyarakat aceh yaitu samadiah. Lagi pula kalau kita membaca Surah Yasin juga punya banyak keutamaan yang ada didalamnya. Umumnya juga orang yang tidak terlalu lancar membaca Surah Yasin karena sudah sering mendengar dan diulang-ulang, jadi ikut hafal dan lebih mudah untuk diikuti. Oleh sebab itu dipilihlah Surah Yasin sebagai surah pilihan terapi bagi para pasien. Alasan lain karena membaca Surah Yasin pada malam Jumat dikarenakan merupakan malam yang mulia dan penuh berkah, hari Jumat juga hari adalah hari dimana manusia juga dituntut untuk lebih banyak beramal dan memanjatkan doa.”¹⁰

Informasi yang didapat dari informan di atas menyatakan bahwa Surah Yasin sudah menjadi surah yang paling umum digunakan sebagai surah pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Surah Yasin memang sudah menjadi surah yang tergolong paling sering dibaca oleh setiap orang terutama pada masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh menganggap Surah Yasin adalah surah yang begitu banyak memiliki keutamaan-keutamaan dan keistimewaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kemala dan Bapak Alfi sesuai dengan penjelasan keutamaan Surah Yasin dalam Shafwatut Tafsir karangan Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, “Sesungguhnya tiap sesuatu ada jantungnya dan jantung Alquran adalah Yasin. Aku suka jika ia ada di hati tiap orang dari umatku.”¹¹

Menjadi sesuatu yang tidak mengherankan apabila banyak orang yang lebih mementingkan dan lebih tertarik untuk membaca Surah Yasin. keistimewaan dan keberkahan tidak hanya ada pada Surah Yasin saja. Akan tetapi pelaksanaan yang diadakan pada malam Jumat juga menjadi bagian alasan untuk mencari keberkahan yang ada pada hari tersebut.

Hari Jumat adalah hari besar nya umat Islam. Keberkahan yang tersebut tidak hanya terdapat pada saat siang hari, akan tetapi juga mencakup malam dan siang nya juga. Seperti yang ditegaskan dalam hadis:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

¹⁰Hasil wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

¹¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 4* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011).

“Sesungguhnya, sebaik-baik hari dan matahari masih terbit adalah hari Jumat yang suci. Pada hari itulah Adam diciptakan, di waktu itu ia dimasukkan ke dalam surga, dan waktu itu pula ia dikeluarkan dari padanya. Kiamat pun tidak akan terjadi, kecuali pada hari Jumat.” (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut di atas Rasulullah saw. menegaskan bahwa hari Jumat adalah hari terbaik sepanjang matahari masih terbit dari ufuk timur. Artinya, selama dunia masih belum kiamat, maka hari Jumat adalah hari terbaik. Oleh sebab itu Surah Yasin menjadi surah pilihan yang digunakan sebagai penerapan psikoterapi alquran pada pasien NAPZA.

Pada hari Jumat juga memiliki waktu lain yang paling utama untuk dikabulkannya doa yaitu di hari Jumat terletak setelah Ashar. Dalam sebuah hadits, Allah menjanjikan mengabulkan doa hambanya yang dipanjatkan pada waktu tersebut. Dari Jabir bin Abdillah, Nabi Muhammad bersabda:

يَوْمَ الْجُمُعَةِ اثْنَا عَشْرَةَ سَاعَةً لَا يُوْجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ إِيَّاهُ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

“Hari Jum’at itu dua belas jam. Tidak ada seorang Muslim pun yang memohon sesuatu kepada Allah dalam waktu tersebut melainkan akan dikabulkan oleh Allah. Maka peganglah erat-erat (ingatlah bahwa) akhir dari waktu tersebut jatuh setelah ‘Ashar.” (HR. Abu Dawud, al-Nasa’i, al-Hakim)

Hal ini mendorong sebagian muslim memanfaatkan hari Jumat sebagai hari yang mulia dengan mengerjakan beraneka macam jenis bentuk ibadah antara lain dengan berdoa mengingat pada waktu ini merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa. Pada hari Jumat juga orang-orang banyak mengerjakan amalan-amalan sunah seperti memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW., mandi sebelum Jumat, memakai pakaian terbaik dan wewangian, memotong kuku dan mencukur kumis, memperbanyak sedekah, dan selain mengerjakan amalan-amalan yang dianjurkan pada hari Jumat lainnya juga tidak lupa memasukkan membaca Surah Yasin sebagai amalan tambahan.

Oleh sebab itu, Rumah Sakit Jiwa Aceh juga memilih Surah Yasin sebagai surah yang dibaca dalam program psikoterapi Alquran yang dijalankan terhadap pasien NAPZA. Pembacaan Surah Yasin pada pasien NAPZA dilaksanakan pada setiap malam Jumat setelah mereka selesai melaksanakan salat Maghrib secara berjamaah. Pembacaan

Surah Yasin juga dilakukan bersama-sama secara berjamaah dengan dibimbing oleh konselor adiksi.

Sebagai upaya mempercepat pemulihan pasien, terutama untuk kepulihan psikis pasien NAPZA, kegiatan psikoterapi pembacaan Surah Yasin pada Rumah Sakit Jiwa Aceh juga dibarengi dengan beberapa program religi lainnya, seperti tahsin dan tausiyah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Dampak Psikoterapi Surah Yasin

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang didapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dampak psikoterapi pembacaan Surah Yasin terhadap pasien NAPZA Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan

Salah satu dampak dari psikoterapi pembacaan Surah Yasin terhadap pasien Napza adalah memperoleh ketenangan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pasien AF:

“Setelah membaca Surah Yasin yang saya rasakan lebih tenang, merasa beda, ada perbedaan dari perasaan sebelumnya. Merasa tenang, tidak terlalu lagi memikirkan hal-hak buruk, masa lalu yang buat saya sakit hati. Perasaan ini saya rasakan ketika berinteraksi dengan Alquran. Dari penerapan pembacaan Surah Yasin ini mampu memulihkan rasa sakit yang saya derita, tapi persentasenya dari 100% hanya 20%¹²

Hal serupa juga dijelaskan oleh pasien H yang menyatakan bahwa psikoterapi Surah Yasin memberi ketenangan jiwa kepadanya namun belum cukup mampu menghilangkan rasa sakit, cemas, galau dan stress yang dia rasakan. Ia di samping membaca Surah Yasin juga menggunakan terapi lain dengan berzikir kepada Allah. Pasien H menyatakan:

“Dapat saya rasakan dampak dari penerapan psikoterapi pembacaan Surah Yasin ini kepada ketenangan jiwa saya. Saya memperoleh ketenangan, dan ketenangan ini hanya saya peroleh ketika interaksi saya berlangsung dengan Alquran. Akan tetapi menurut saya terapi pembacaan Surah Yasin tidak terlalu berdampak kuat untuk memulihkan rasa sakit yang saya derita. Misalnya ketika saya mulai galau, cemas stress, memikirkan hal-hal yang pernah saya perbuat sebelumnya, waktu *sober* mulai teringat akan masa lalu dan itu berada pada tingkat galau tertinggi, saya coba untuk menggunakan terapi lain selain pembacaan Surah Yasin, yaitu terapi zikir. Ternyata ketika saya lagi cemas, merasa bimbang, gelisah, dengan sendirinya dapat berubah. Saya baca istighfar, Subhanallah, Alhamdulillah, Lailahailallah, Allahu akbar 33 kali, itu langsung ditutup,

¹²Hasil Wawancara dengan AF, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

langsung nyaman tidur. Karena zikir ini sangat cukup berdampak kuat untuk memulihkan.”¹³

Informan di atas menyatakan bahwa dampak dari pembacaan Surah Yasin pada pasien mampu memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan pada diri dan jiwa pasien. Penulis menangkap informasi dari informan bahwa perasaan tenang, tentram, dan nyaman hanya dirasakan ketika saat pasien berinteraksi dengan Alquran atau saat membaca Yasin. Di luar dari waktu kegiatan pembacaan Yasin, pasien memilih melakukan terapi zikir untuk memperoleh ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman. Walaupun pembacaan Surah Yasin ini tidak memiliki dampak secara menyeluruh untuk memulihkan rasa sakit yang diderita, akan tetapi terapi Yasin diakui memiliki dampak ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan setelah membacanya. Terdapat terapi tambahan dengan mengkombinasikan terapi bacaan Yasin dengan terapi zikir dengan tujuan untuk meraih pemulihan yang lebih cepat.

2. Muncul rasa berserah diri kepada Allah, dan merasakan aura lingkungan yang baik

Dampak lain dari psikoterapi pembacaan Surah Yasin yang didapatkan oleh pasien adalah muncul rasa berserah diri kepada Allah, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pasien HAA sebagai berikut:

“Kalau sebelum berinteraksi dengan Alquran saya merasa lebih sensian, namun setelah berinteraksi dengan melakukan pembacaan Surah Yasin ini yang saya rasakan adalah ketenangan, tentram, merasa disini bukan lagi tempat rehab, seperti di pasantren aura yang keluar sangat berbeda ketika saya membaca Yasin, saya lebih menyukai program yang seperti ini, misal selepas salat maghrib ingin mengaji-ngaji dulu, karena saya membutuhkan waktu lebih banyak dengan Alquran. Cuma kendalanya saya belum bisa menyesuaikan dengan agenda-agenda yang ada. Karena hal lain yang saya rasakan dari pembacaan Surah Yasin ini adalah muncul rasa berserah diri kepada Allah, saya tidak berdaya terhadap adiksi saya. Jadi menurut pemahaman saya, posisi saya sekarang sedang tidak berdaya jadi saya berserah diri kepada Allah.”¹⁴

Dari informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak pembacaan Surah Yasin terhadap pasien HAA sangatlah berdampak baik untuk memulihkan rasa sakit yang diderita. Banyak dampak baik yang dirasakan oleh pasien, salah satunya pasien menemukan lingkungan dan rutinitas harian bernilai positif dan bermanfaat yang

¹³Hasil Wawancara dengan H, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

¹⁴Hasil wawancara dengan HAA, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

dikelilingi oleh orang-orang baik yang senantiasa dapat membantu dan membawa pasien pada kebaikan, kenyamanan, dan ketentraman. Bahkan pembacaan Surah Yasin dan interaksi lebih banyak dengan Alquran menjadikan jalur khusus bagi pasien untuk bisa pulih dari setiap rasa-rasa negatif dalam diri, juga menjadi cara untuk pasien berserah diri kepada Allah dari adiksi yang diderita.

3. Mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua dan ada inisiatif untuk terus berdoa

Dampak dari pembacaan Surah Yasin juga dirasakan oleh pasien RMF yaitu mengingatkannya kepada mendiang kedua orang tua dan muncul inisiatif untuk terus berdoa, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dampak dari pembacaan Surah Yasin ini sangatlah bagus, saya jadi teringat almarhum mamak. Mendiang almarhum mamak saya juga setiap Jumat juga sering membaca Surah Yasin. Jadi saya ada inisiatif untuk mengirim doa kepada nenek dan orang tua saya. Kalau Yasin setiap Jumat memang ada hadisnya, tapi bagi saya setiap sebelum salat saya harus ngaji, dan lebih enak ketika saya membaca dalam keadaan sendiri, kalau ramai seperti itu ikuti siapa yang paling cepat baca, jadi tidak terlalu nyaman, karena sering ketinggalan untuk mengikuti bacaan yang tertinggal. Dampak paling besar saya rasakan ketika membaca Yasin sendiri, lebih tenang kalau baca sendiri.”

Penerapan pembacaan Surah Yasin pada pasien RMF meninggalkan kesan yang sangat bagus yaitu pasien memiliki inisiatif dalam diri untuk terus berdoa dan mendoakan mendiang orang tua dan keluarga untuk pemulihan rasa sakit pada pasien. Namun demikian, penerapan pembacaan Surah Yasin kurang memiliki dampak untuk memulihkan rasa sakit yang diderita oleh pasien, hal ini dikarenakan pembacaan Surah Yasin yang tata cara pelaksanaannya membaca dalam keadaan beramai-ramai membuat pasien kurang menghayati bacaan dalam mengikuti kegiatan, dan menemukan ketertinggalan ketika mengikuti bacaan oleh pasien-pasien lain. Oleh sebab itu, pasien merasa lebih efektif ketika membaca Alquran dalam keadaan sendiri, karena lebih dapat menghayati serta memaknai arti setiap bacaan, dan lebih mampu memperoleh ketenangan ketimbang dibaca saat dalam keadaan beramai-ramai.

4. Merasa lebih bersyukur dan mengingatkan diri akan tujuan hidup

Merasa lebih bersyukur adalah dampak lainnya dari pembacaan Surah Yasin yang dirasakan oleh pasien RF sebagaimana yang dikemukakan berikut:

“Dampak yang saya rasakan sangat positif, saya merasa lebih bersyukur. Dampak lainnya juga saya jadi mencoba untuk mencocokkan program bahwa sebagai manusia saya harus punya tujuan hidup. Misal di pagi hari sampai nanti menjelang malam, saya

mencoba untuk mengingat kembali hari yang sudah saya lalui, jadi membuat saya lebih bersyukur dan ingat tujuan hidup, itulah yang saya dapatkan.”¹⁵

Pasien RF termasuk salah satu pasien yang mendapati dampak yang cukup baik dari pembacaan Surah Yasin, seperti timbul rasa bersyukur dan ingat terhadap tujuan hidup. Selama berada di tempat rehabilitasi pasien menyadari bahwa pasien mulai merasakan kembalinya sebuah rutinitas dan lingkungan yang baik dan benar sebagaimana masa dulu sebelum pasien mengenal zat berbahaya tersebut. Pasien kembali lagi melaksanakan rutinitas ibadah seperti melaksanakan salat berjamaah, pembacaan Surah Yasin setiap malam Jumat, dan aktivitas-aktivitas positif lainnya yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan ini menyadarkan pasien untuk lebih bersyukur akan nikmat yang masih bisa dirasakan untuk bisa kembali menikmati lingkungan yang baik dan dapat mengerjakan ibadah dengan baik. Semua ini memotivasi pasien untuk ingat akan tujuan hidup bahwasanya tugas utama manusia di dunia adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah

Kesimpulan

Program penerapan pembacaan Surah Yasin pada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang dilaksanakan oleh pihak rumah sakit adalah sebagai salah satu bentuk program religi yang berjalan dengan sangat baik mulai dari tahun 2010 sampai dengan sekarang. Penerapan ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat selepas salat Maghrib berjamaah, dengan dibimbing langsung oleh pihak konselor adiksi masing-masing. Program religi ini juga didukung oleh program religi lain yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama kota Banda Aceh seperti memperbaiki bacaan Alquran pada pasien setiap hari Selasa dan program tausiyah setiap hari Rabu.

Penerapan pembacaan Surah Yasin pada pasien NAPZA menuai dampak yang cukup berbeda di kalangan masing-masing pasien diantaranya sebagai berikut: pasien mendapati ketenangan, ketentraman, kenyamanan, muncul rasa berserah diri kepada Allah, merasakan aura lingkungan yang baik, mengingatkan kepada mendiang kedua orang tua, muncul keinginan untuk berdoa, merasa lebih bersyukur, dan ingat akan tujuan hidup.

¹⁵ Hasil wawancara dengan RF, *Pasien Primary*, pada tanggal 7 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Namun keberhasilan dari pemulihan terhadap pasien dari pembacaan Surah Yasin belum sepenuhnya dapat memulihkan setiap rasa sakit yang diderita pasien. Hal ini dikarenakan ada beberapa pasien merasa Surah Yasin belum mampu untuk memulihkan rasa sakit yang diderita. Dari 5 pasien yang melakukan wawancara, hanya 3 pasien yang berhasil mendapati pembacaan Surah Yasin berhasil untuk memulihkan rasa sakit yang diderita, sedangkan 2 lainnya merasa terapi zikir lebih berdampak baik dan lebih cepat untuk memulihkan rasa sakit yang diderita dari pada terapi pembacaan Surah Yasin.

Daftar Pustaka

- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 4*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Hanas, Afrar Khalis. “Komitmen Aceh Melawan Narkoba,” 2021.
- Muhaini. “Internalisasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Sistem Pendidikan Dayah Tradisional Di Kota Langsa. (Studi Kasus Di Dayah Tradisional Raudhatun Najah Kota Langsa).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 861–76. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1636>.
- Muhammad, Muhammad. “Hubungan Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2020): 85. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>.
- Nisma, Yuza. “Rateb Siribee: Spiritualitas Dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 1 (2020): 32.
- Salman Abdul Muthalib, Mansari, Mahmuddin, Muslim Zainuddin, Hasnul Arifin Melayu. “Analisis Kepentingan Terbaik Bagi Anak Dalam Hukum Jinayat Aceh.” *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 9, no. 02 (2021): 415–30. <https://doi.org/10.30868/am.v9i02.1621>.
- Sinta Dewi, Ning Ratna. “Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 2 (2021): 146. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.10728>.
- Tito, Sulistyarini, Supriadi. “Analisis Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Ditinjau Dari Kesalahan Keluarga Di Pontianak.” *Jurnal Studi Pendidikan Sosiologi*, no. 12 (2014): 3.
- Wawancara dengan AF, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh
- Wawancara dengan Ahmad Yanis, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 20 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh
- Wawancara dengan H, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh
- Wawancara dengan HAA, *Pasien Re-Entry*, Pada tanggal 4 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh
- Wawancara dengan Mismarhadi, *Konselor Adiksi*, pada tanggal 5 November 2021 di Rumah Sakit Jiwa Aceh
- Winarto. *Ada Apa Dengan Narkoba*. Semarang: Aneka Ilmu, 2007.